

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai sistem perekonomian Pancasila, satu diantara kegiatan ekonominya ialah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. DSAK IAI menerbitkan prosedur baru dalam penyusunan informasi finansial secara konvensional yakni SAK EMKM. SAK ini diterima umum tanggal 1 Januari 2018, dikeluarkannya SAK EMKM diinginkan bisa sebagai penggerak literasi keuangan untuk UMKM. SAK EMKM dapat menolong pelaku UMKM untuk lebih terbuka, tepat guna, serta akuntabel. Melalui penyusunan informasi finansial setara SAK EMKM, UMKM bisa mengakses permodalan melalui institusi keuangan dimana sebelumnya UMKM sulit untuk mendapat pinjaman dana. Informasi finansial pula bisa dipakai menjadi acuan penyampaian pajak.

UMKM pula mempunyai fungsi vital pada penyelenggaraan lapangan pekerjaan. Dilansir dari laman web Kementerian PPN/Bappenas (2019) Kementerian Koperasi dan UKM RI mengumumkan pada Desember 2018, keterlibatan 60 juta UMKM pada PDB ialah sejumlah 60,34% serta bisa menopang penembusan tenaga kerja sampai 97% melalui keseluruhan tenagakerja nasional. Berikut ini data perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan, terlihat bahwa UMKM Tabanan meningkat tiap tahun.

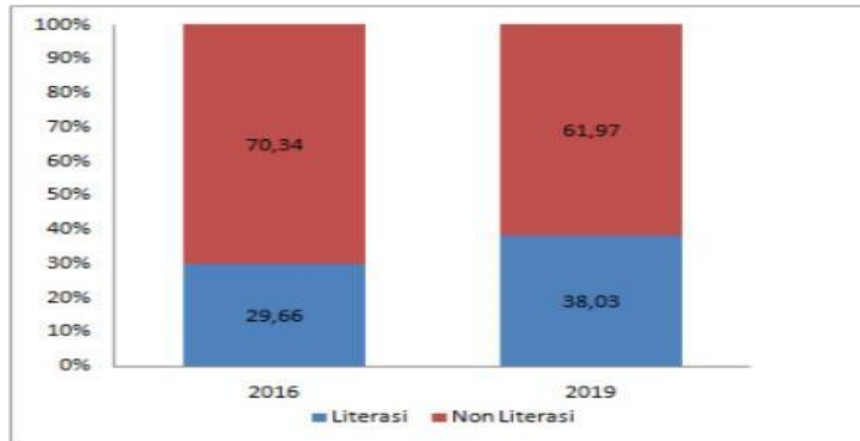
Tabel 1.1 Perkembangan Total UMKM Kabupaten Tabanan

No	Kecamatan	Data 2017	Data 2018	Data 2019	Data 2020
1	Selemadeg	1.774	1.858	1.938	2.155
2	Selemadeg Timur	1.948	2.041	2.121	2.197
3	Selemadeg Barat	1.750	1.833	1.938	2.003
4	Kerambitan	3.484	3.651	3.741	3.842
5	Tabanan	6.657	6.975	7.200	7.236
6	Kediri	8.309	8.704	8.952	9.027
7	Marga	3.751	3.930	4.015	4.139
8	Baturiti	4.351	4.558	4.683	4.900
9	Penebel	4.019	4.211	4.311	2.272
10	Pupuan	3.530	3.698	3.803	3.944
	<b>Jumlah</b>	<b>39.574</b>	<b>41.459</b>	<b>42.702</b>	<b>43.715</b>

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan 2021)

Dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tabanan, maka implementasi SAK-EMKM ini semakin diperhatikan oleh pemilik UMKM. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kurang maksimalnya pemahaman dan literasi keuangan SAK-EMKM oleh UMKM. Dengan mengimplementasi pembuatan informasi finansial berdasarkan SAK-EMKM suatu UMKM dapat mendapatkan KUR sebagai penambah modal sehingga pemilik UMKM tidak menggunakan dana pribadinya dalam mengembangkan usahanya. Sebelum masyarakat atau pemilik UMKM memutuskan untuk mengelola laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, UMKM wajib mempunyai wawasan tentang finansial. Berikut ini survei literasi keuangan yangmana dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan.

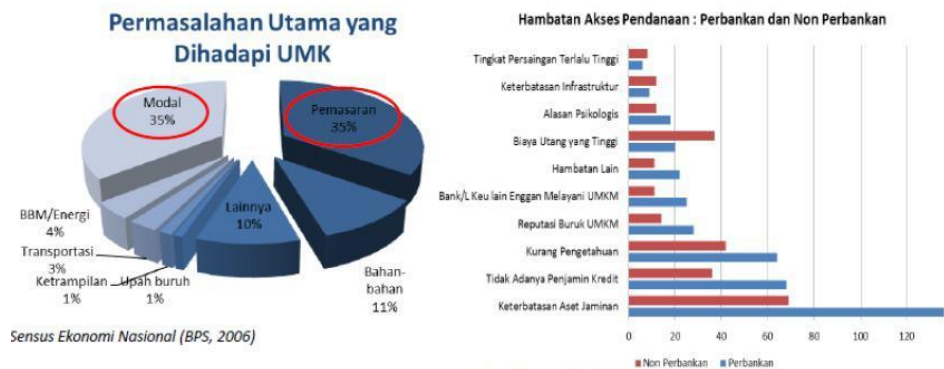
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 dan 2019



Gambar 1.1  
(Sumber: OJK, SNLK 2016 dan 2019)

Pada Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK), dilaksanakan OJK kurun tahun 2016 total responden sejumlah 12,773 pada 67 kota/kabupaten pada 34 provinsi menjelaskan bahwasannya derajat literasi finansial rakyat Indonesia tahun 2019 sejumlah 38,03%. Persentase itu naik dibandingkan tahun 2016 yang hingga 29,66%. Terlihat pada data tersebut literasi keuangan sudah mengalami peningkatan tetapi hasilnya belum maksimal. Pelaku UMKM dianjurkan mengimplementasikan SAK EMKM untuk bisa memaksimalkan keuntungan, karena dalam SAK EMKM mengurus mengenai bagaimanakah penyampaian finansial terstandar teruntuk UMKM. SAK-EMKM diinginkan bisa menolong organisasi menjalankan perpindahan dari penyampaian finansial dasar kas menuju penyampaian finansial dasar akrual.

## Permasalahan UMKM



Gambar 1.2  
(Sumber: *Badan Pusat Statistik dan BI*)

Seperti yang terlihat pada data, terindikasi bermacam perkara yang mana diterjang UMKM, masalah secara umumnya ialah keunggulan potensi manusia UMKM yang terbatas dan kurangnya wawasan, keinginan untuk belajar serta keterampilan wirausaha menyebabkan turunnya kapasitas usaha, pekerja dan kurang maksimalnya penerapan SAK EMKM pada setiap UMKM. Laman web Kontan.co.id, Jakarta menyatakan pembinaan kapabilitas serta keahlian SDM pemilik UMKM harus dilaksanakan. Sebab UMKM mempresentasikan 98,8 % perangkat usaha di Indonesia menurut berdasar keterangan Dirjen Pajak. Deputi Bidang Ekonomi Kreatif Rudy Salahuddin memaparkan, walau UMKM terlibat banyak pada kemajuan ekonomi, namun UMKM memiliki kendala, kendalanya masih rendah kualitas SDM dari pemilik UMKM, kendala berupa edukasi ataupun teknologi. Minimnya keunggulan Sumber Daya Manusia mempengaruhi produktivitas UMKM tersebut. Pihaknya juga banyak menemukan pemilik UMKM kesukaran menjalankan penjualan, minim kreatifitas, sukar mendapat perizinan, serta tidak ahli pada pengurusan finansial serta pembayaran. Terlihat ketidakmampuan pemilik usaha dalam hal manajemen usaha walaupun usahanya

baru beroperasi harus tetap memaksimalkan syarat yang ditentukan terutama tata tertib pencatatan atau pembukuan berdasarkan SAK EMKM. Maka dari itu pendidikan, motivasi dan umur usaha harus di terapkan dari SAK EMKM.

Permasalahan selanjutnya yaitu minimnya kreativitas. UMKM dianggap minim penguasaan teknologi, administrasi, informasi serta pangsa. Alhasil UMKM kesukaran ketika menaikkan daya tampung usahanya ataupun meluaskan produk yangmana bisa berkompetisi. Solusinya pemilik usaha harus paham akan perkembangan teknologi informasi untuk mempermudah dalam hal pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan teknologi sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan dan mengefisiensikan waktu dalam proses produksi. Maka dari itu pemahaman teknologi informasi harus diterapkan dari SAK EMKM.

Penelitian sejenis tentang teknologi informasi pada pengimplementasian SAK EMKM terhadap UMKM yaitu Nurhidayanti (2019) memaparkan pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian Susfayetti (2018) menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM. Kemudian penelitian Sulistyawati (2020) menyatakan bahwasannya latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi implementasi SAK-EMKM. Berbeda dengan Nurhidayanti (2019) mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengimplemnetasian SAK-EMKM.

Riset selanjutnya dilaksanakan oleh Eka (2018) menjelaskan bahwasannya umur usaha tidak mempengaruhi. Sedangkan penelitian Susfayetti (2018) umur



usaha mempengaruhi pengimplementasian SAK EMKM. Berikutnya penelitian oleh Sari (2020) menjelaskan bahwasannya motivasi mempengaruhi positif pada pengimplementasian SAK-EMKM, namun berbeda dengan riset dilaksanakan Candra (2019) menjelaskan bahwasannya motivasi tidak mempengaruhi pengimplementasian SAK-EMKM pada UMKM.

Riset berikut mengacu pada riset yang dilaksanakan Nurhidayanti (2019) adapun pengembangan pada riset berikut serta sebelumnya ialah riset berikut menggunakan variabel berbeda yaitu variabel motivasi, dimana variabel motivasi ini perlu diterapkan dari implementasi SAK EMKM. Lokasi riset terpakai pada riset berikut lebih luas yakni mengambil riset pada tingkat Kabupaten pada Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk menjalankan riset berjudul **“Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha Dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Tabanan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Perkara penulisan yang dipaparkan bisa dicermati perkaranya adalah meliputi:

1. Pemilik UMKM sukar memperoleh pinjaman dana di bank untuk tambahan modal usaha.
2. Masalah secara umumnya yaitu keunggulan potensi manusia UMKM minim serta kurangnya wawasan, keinginan untuk belajar serta

keterampilan wirausaha menyebabkan minimnya produktivitas usaha serta pekerja.

3. Pemilik usaha tidak maksimal dalam pemahaman dan literasi keuangan SAK EMKM oleh UMKM dan ketidakmampuan pemilik UMKM dalam hal manajemen usaha.
4. Minimnya kreativitas, UMKM dianggap minim penguasaan teknologi, manajemen, administrasi serta pangsa. Alhasil UMKM sukar menaikkan daya tamping usaha ataupun meluaskan produk yang mana bisa berkompetisi.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Adapun batasan permasalahan dari riset berikut demi riset berikut bisa fokus serta merasuk jadi perkara yangmana diteliti wajib dibatasi. Dengan demikian, penelitian ini hanya berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi UMKM Kabupaten Tabanan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasar pembatasan permasalahan diatas, bisa diintervensikan perumusan masalah riset ini meliputi:

1. Apakah pemahaman teknologi informasi mempengaruhi positif pada implementasi SAK EMKM?

2. Apakah pendidikan mempengaruhi positif pada implementasi SAK EMKM?
3. Apakah umur usaha mempengaruhi positif pada implementasi SAK EMKM?
4. Apakah motivasi mempengaruhi positif pada implementasi SAK EMKM?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Maksud riset adalah sasaran yang mana ingin diraih oleh penulis pada suatu riset. Maksud riset ini sebagai berikut:

1. Agar mengetahui pengaruh dari pemahaman teknologi informasi pada implementasi SAK EMKM.
2. Agar mengetahui pengaruh dari pendidikan pada implementasi SAK EMKM.
3. Agar mengetahui pengaruh dari umur usaha pada implementasi SAK EMKM.
4. Agar mengetahui pengaruh dari motivasi pada implementasi SAK EMKM.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Mengacu maksud riset yang sudah dipaparkan, maka manfaat dari riset berikut ialah:

1. Untuk Pemilik UMKM



Riset berikut diinginkan dapat membantu dan memberi masukan kepada pemilik UMKM bekerja selaras SAK-EMKM ketika menyusun informasi finansial.

## 2. Bagi Pemerintah

Riset berikut diinginkan bisa membantu pemerintah saat melakukan penetapan keputusan dan prosedural yangmana membangun bagipelaku UMKM.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diinginkan bisa meningkatkan informasi dan pengetahuan mengenai komponen berpengaruh pada pengimplementasian SAK EMKM di UMKM. Kemudian riset berikut diinginkan mampu sebagai refrensi pada riset selanjutnya.

